



Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur

Suhardiansyah¹, Dimas Wahyu Ramadhan², Ahmadi³

Universitass Al-Amien Prenduan, Indonesia

E-mail : suhardiansyah004@gmail.com¹,
dimaswahyuramadhan28102005@gmail.com², ahmadi@relawanjurnal.id³

Received: 15-03-2026

Revised: 07-04-2026

Accepted: 03-05-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Abstract. This study aims to analyze the utilization of e-learning in Islamic Religious Education (PAI) through a literature review approach. The rapid development of information technology has significantly transformed educational practices, including the delivery of religious education, which has traditionally relied on conventional methods. E-learning emerges as an alternative learning medium that enhances flexibility, accessibility, and effectiveness in the teaching and learning process. This research employs a qualitative approach using a literature study method by examining various sources such as academic journals, books, and relevant articles. The data were analyzed through systematic steps, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of e-learning in PAI learning offers several advantages, including promoting students' independent learning, expanding access to diverse learning resources, and supporting more interactive and innovative teaching methods. However, several challenges remain, such as limited technological competence among teachers and students, reduced face-to-face interaction that may affect affective and spiritual aspects, and infrastructure limitations. Therefore, the implementation of e-learning in Islamic Religious Education should be optimized through improving teachers' digital competencies, developing learning media aligned with Islamic values, and providing adequate infrastructure to achieve effective learning outcomes.

Keywords: E-Learning, Islamic Religious Education, Digital Learning, Literature Review, Educational Technology

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan studi literatur. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penyampaian materi keagamaan yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara konvensional. E-learning hadir sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, serta efektivitas proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendukung variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan kemampuan teknologi guru dan siswa, kurangnya interaksi langsung yang dapat mempengaruhi aspek afektif dan spiritual, serta kendala infrastruktur. Dengan demikian, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI perlu dioptimalkan melalui peningkatan kompetensi digital pendidik, pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: E-Learning, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital, Studi Literatur, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi digital mendorong lahirnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu, serta mampu meningkatkan akses terhadap berbagai sumber belajar. Dalam konteks pendidikan modern, e-learning menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pendidikan berbasis nilai seperti PAI. (Putra et al., 2025)

Seiring dengan perkembangan tersebut, pembelajaran PAI juga mengalami perubahan paradigma dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Integrasi e-learning dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa e-learning mampu meningkatkan fleksibilitas belajar serta memperluas jangkauan pembelajaran melalui penggunaan platform digital dan Learning Management System (LMS). (Rizki et al., 2025)

Selain itu, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI juga memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri, mengulang materi yang belum dipahami, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang tersedia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi e-learning mampu mendorong peningkatan kemandirian belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Putra et al., 2025) Namun demikian, implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan kompetensi digital pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, masih terdapat kendala infrastruktur seperti keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi yang belum merata. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun e-learning memberikan kemudahan dalam pembelajaran, terdapat kelemahan seperti menurunnya motivasi belajar dan kurangnya kontrol terhadap perkembangan karakter siswa. (Sari & Irawan, 2023)

Lebih lanjut, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai spiritual serta akhlak peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Oleh karena itu, penggunaan e-learning perlu dirancang sedemikian rupa agar tetap mampu mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman. Hal ini penting mengingat transformasi digital dalam pendidikan harus tetap memperhatikan aspek literasi spiritual sebagai fondasi utama pembentukan karakter peserta didik. (Rizal, 2025) Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa e-learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI apabila didukung oleh desain pembelajaran yang tepat. E-learning mampu menghadirkan berbagai bentuk media pembelajaran seperti video, audio, dan simulasi yang dapat membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan interaktivitas dan kualitas pembelajaran jika dimanfaatkan secara optimal. (Shodiq, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kebutuhan di era digital yang tidak dapat dihindari. Namun, implementasinya masih memerlukan kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas, kelebihan, serta tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan melalui studi literatur untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terkini terkait pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif serta menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. (Ulya, 2023)

KAJIAN TEORITIS

Konsep E-Learning dalam Pendidikan

E-learning merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran, baik dalam penyampaian materi, interaksi, maupun evaluasi. Dalam konteks pendidikan modern, e-learning tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem yang terintegrasi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. (Shodiq, 2023)

E-learning memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar secara luas dan mandiri. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan multimedia seperti video, audio, dan animasi. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. (Dahmayanti & Nurmila, 2024)

Namun demikian, implementasi e-learning tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta kurang optimalnya desain pembelajaran. (Ulya, 2023) Oleh karena itu, diperlukan kesiapan dari berbagai aspek agar e-learning dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membangun moral dan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Pahlawati et al., 2024)

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran agar lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk melalui integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Transformasi digital dalam pembelajaran PAI memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media interaktif seperti video, platform LMS, dan sumber belajar online. Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman agar tidak mengurangi esensi pembentukan karakter siswa. (Budiono et al., 2024)

Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk integrasi antara teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. E-learning memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri serta memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. (Sari & Irawan, 2023)

Penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta interaktivitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, e-learning memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, dan diskusi daring yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. (Rizki et al., 2025)

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan interaksi langsung yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Selain itu, faktor kesiapan teknologi dan kompetensi digital juga menjadi penentu keberhasilan penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI. (Dahmayanti & Nurmila, 2024)

Oleh karena itu, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan aspek pedagogis, teknologi, dan nilai-nilai keislaman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, serta menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. (Annasthasya et al., 2025)

Dalam penelitian studi literatur, data yang digunakan bukan berasal dari observasi langsung di lapangan, melainkan dari hasil penelitian terdahulu seperti jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik lainnya. Pendekatan ini dinilai efektif untuk mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya secara sistematis sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang diteliti. (Sindy Novita Fitriani, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran PAI

E-learning merupakan sistem pembelajaran berbasis teknologi digital yang memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), e-learning tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman keagamaan yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi informasi. Konsep e-learning dalam pembelajaran PAI mengarah pada integrasi antara teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga tetap memperhatikan aspek afektif dan spiritual peserta didik. (Shodiq, 2023)

Secara konseptual, e-learning dalam pembelajaran PAI mencakup beberapa komponen utama, yaitu platform pembelajaran (*Learning Management System*), konten digital berbasis materi keislaman, serta interaksi antara guru dan peserta didik secara daring. Platform seperti Google Classroom, Moodle, dan aplikasi pembelajaran

lainnya menjadi sarana utama dalam pelaksanaan e-learning. Penggunaan platform ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur. (Dahmayanti & Nurmila, 2024)

Implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti penyampaian materi melalui video pembelajaran, diskusi daring, kuis online, serta penugasan berbasis digital. Dalam praktiknya, guru PAI dapat memanfaatkan media video untuk menjelaskan materi seperti akidah, akhlak, maupun fiqih, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, diskusi daring juga menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung. (Suriyanti et al., 2024)

Lebih lanjut, implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari, memahami, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa e-learning mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong kemandirian belajar dalam memahami materi keagamaan. (Tsani & Sufirmansyah, 2023)

Namun demikian, implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek teknologi semata, melainkan juga harus memperhatikan nilai-nilai keislaman sebagai inti dari pembelajaran. Penggunaan teknologi harus diarahkan untuk mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran berbasis e-learning yang tidak hanya menarik secara teknis, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. (Rahmadani et al., 2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep dan implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI merupakan integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai keislaman yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan efektif. Implementasi yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga tetap menjaga esensi pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Manfaat E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Melalui e-learning, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Hal ini sangat membantu siswa dalam mengulang materi yang belum dipahami serta menyesuaikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. (Dahmayanti & Nurmila, 2024)

Selain itu, e-learning juga mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dalam sistem pembelajaran berbasis digital, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari, memahami, dan mengelola informasi secara mandiri. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam memahami materi keagamaan. (Sari & Irawan, 2023)

Manfaat lainnya adalah meningkatnya interaktivitas dalam pembelajaran. E-learning memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, animasi, serta forum diskusi daring yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media digital seperti video kajian atau simulasi praktik ibadah dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. (Rizki et al., 2025)

E-learning juga memberikan kemudahan dalam akses sumber belajar yang lebih luas. Peserta didik tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi dapat mengakses berbagai referensi tambahan seperti e-book, jurnal, dan konten keislaman lainnya melalui internet. Hal ini memperkaya wawasan siswa dan membantu mereka dalam memahami materi PAI secara lebih mendalam. (Shodiq, 2023)

Selain itu, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya variasi metode pembelajaran yang lebih menarik serta kemudahan dalam memahami materi melalui media digital. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-learning secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta hasil evaluasi pembelajaran. (Ulya, 2023)

Namun demikian, manfaat e-learning dalam pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga dapat mendukung pengembangan aspek afektif dan spiritual apabila dirancang dengan baik. Penggunaan konten pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, seperti video ceramah, kajian keislaman, dan pembelajaran berbasis refleksi, dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, e-learning memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. (Budiono et al., 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-learning memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari peningkatan fleksibilitas, kemandirian belajar, interaktivitas, akses sumber belajar, hingga hasil belajar siswa. Namun, pemanfaatannya perlu dirancang secara optimal agar dapat memberikan dampak yang maksimal, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.

Tantangan dan Kendala dalam Penerapan E-Learning pada PAI

Meskipun e-learning memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah

keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak merata serta keterbatasan perangkat yang dimiliki oleh peserta didik. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal, terutama di daerah dengan akses teknologi yang masih terbatas. (Ulya, 2023)

Selain itu, rendahnya kompetensi digital guru juga menjadi tantangan dalam penerapan e-learning. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran maupun dalam merancang pembelajaran berbasis digital. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran PAI, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Tantangan lainnya adalah menurunnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, interaksi tatap muka memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual dan pembentukan akhlak. Kurangnya interaksi ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dalam aspek afektif dan spiritual, karena peserta didik tidak mendapatkan keteladanan secara langsung dari guru. (Budiono et al., 2024)

Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga menjadi kendala dalam pembelajaran berbasis e-learning. Pembelajaran daring cenderung membuat siswa lebih mudah merasa bosan, kurang fokus, serta kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengawasan langsung serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. (Sari & Irawan, 2023)

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan dalam mengukur dan mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan praktik keagamaan. Namun, dalam sistem e-learning, penilaian terhadap aspek tersebut menjadi lebih sulit dilakukan secara akurat karena keterbatasan interaksi langsung. (Rizki et al., 2025)

Di sisi lain, penggunaan e-learning juga berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi serta penyalahgunaan media digital, seperti akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan serta bimbingan yang tepat agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap berada pada koridor yang benar. (Dahmayanti & Nurmila, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan e-learning dalam pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis, pedagogis, maupun nilai-nilai keislaman. Tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi melalui strategi yang tepat agar e-learning dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi Optimalisasi Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran PAI

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan e-learning, diperlukan strategi yang tepat agar pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan secara optimal. Salah satu strategi utama adalah

peningkatan kompetensi digital guru. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi serta merancang pembelajaran berbasis digital yang menarik dan efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis e-learning. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi strategi penting dalam optimalisasi e-learning. Materi pembelajaran tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga melalui video, audio, dan animasi yang mengandung pesan-pesan keislaman. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. (Budiono et al., 2024)

Strategi berikutnya adalah penerapan model pembelajaran blended learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring (e-learning) dan tatap muka. Model ini dinilai lebih efektif dalam pembelajaran PAI karena dapat menggabungkan kelebihan teknologi dengan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dengan demikian, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dikembangkan secara seimbang. (Budiono et al., 2024)

Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan e-learning. Ketersediaan akses internet yang stabil serta perangkat yang memadai sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan dalam menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran berbasis digital. (Dahmayanti & Nurmila, 2024)

Selanjutnya, diperlukan penguatan interaksi dalam pembelajaran daring agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan fitur diskusi online, video conference, serta forum interaktif untuk meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Interaksi yang baik akan membantu dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman serta menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Sari & Irawan, 2023)

Terakhir, diperlukan pengawasan dan pembinaan dalam penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengarahkan peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak dan tidak menyalahgunakannya. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter Islami peserta didik. (Rizki et al., 2025)

Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI memerlukan sinergi antara berbagai pihak, mulai dari guru, peserta didik, sekolah, hingga orang tua. Melalui strategi yang tepat, e-learning tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga tetap mampu menjaga nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Konsep Dasar dan Penelitian Terdahulu

Hasil kajian literatur mengenai pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan

konsep dasar e-learning sebagai bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Secara konseptual, e-learning merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan proses belajar yang fleksibel, efektif, dan efisien. Temuan dalam penelitian ini memperkuat konsep tersebut, di mana e-learning terbukti mampu memberikan kemudahan akses belajar, meningkatkan fleksibilitas waktu, serta mendukung pembelajaran mandiri bagi peserta didik. (Dahmayanti & Nurmila, 2024)

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Dalam pembelajaran berbasis e-learning, siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang mengeksplorasi berbagai sumber belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa e-learning dapat meningkatkan kemandirian belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI. (Sari & Irawan, 2023)

Di samping itu, hasil kajian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa e-learning mampu meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, forum diskusi daring, serta platform Learning Management System (LMS) terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. (Rizki et al., 2025)

Namun demikian, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi berbagai kendala yang telah diungkapkan dalam penelitian terdahulu, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, serta berkurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI masih memerlukan perhatian khusus agar tidak mengurangi esensi pembelajaran, khususnya dalam aspek afektif dan spiritual. (Ulya, 2023)

Lebih lanjut, hasil kajian ini juga mendukung berbagai rekomendasi dari penelitian terdahulu terkait pentingnya strategi optimalisasi dalam penerapan e-learning, seperti penerapan model blended learning, peningkatan kompetensi digital guru, serta pengembangan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Strategi tersebut dinilai mampu mengatasi kelemahan e-learning sekaligus memaksimalkan manfaatnya dalam pembelajaran PAI. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan konsep dasar e-learning serta konsisten dengan temuan penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa e-learning merupakan pendekatan yang relevan dalam pembelajaran PAI, namun tetap memerlukan pengembangan dan penyesuaian agar dapat memberikan hasil yang optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur mengenai pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa e-learning merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi di era digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa e-learning tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui fleksibilitas, interaktivitas, dan aksesibilitas yang lebih luas. (Ulya, 2023)

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dilihat dari peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan e-learning. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu merancang dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Selain itu, guru juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap materi pembelajaran digital agar tujuan pendidikan PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar. Pembelajaran berbasis e-learning menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami materi secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan mental serta kemampuan literasi digital yang baik agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. (Sari & Irawan, 2023)

Selain itu, implikasi juga terlihat pada lembaga pendidikan, khususnya sekolah, yang perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis e-learning. Ketersediaan akses internet yang memadai, perangkat teknologi, serta platform pembelajaran yang efektif menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI. (Ulya, 2023)

Implikasi lainnya adalah perlunya penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan e-learning tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam serta tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif. Pengawasan yang baik akan membantu dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. (Rizki et al., 2025)

Dengan demikian, implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran semata, tetapi juga pada berbagai aspek lain seperti kompetensi guru, kemandirian siswa, kesiapan lembaga pendidikan, serta pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi agar pemanfaatan e-learning dapat memberikan manfaat yang optimal dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kewirausahaan dan Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kesamaan dalam nilai yang dikembangkan, seperti kejujuran, amanah, kerja keras,

dan kemandirian. Integrasi kedua bidang pendidikan ini dapat memperkuat kompetensi peserta didik secara holistik, baik dalam keterampilan ekonomi maupun spiritual. Pendidikan kewirausahaan dalam perspektif PAI tidak hanya menekankan aspek ekonomi tetapi juga aspek etika, moral, dan spiritual.

Selain itu, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI juga terbukti mampu meningkatkan interaktivitas melalui penggunaan berbagai media digital seperti video, audio, dan platform pembelajaran daring. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif bagi peserta didik. Tidak hanya pada aspek kognitif, e-learning juga berpotensi mendukung pengembangan aspek afektif dan spiritual apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman secara tepat.

Selain itu, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI juga terbukti mampu meningkatkan interaktivitas melalui penggunaan berbagai media digital seperti video, audio, dan platform pembelajaran daring. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif bagi peserta didik. Tidak hanya pada aspek kognitif, e-learning juga berpotensi mendukung pengembangan aspek afektif dan spiritual apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman secara tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan solusi alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI, namun implementasinya perlu dilakukan secara terencana dan terintegrasi agar dapat memberikan hasil yang optimal, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Budiono, S., Sanusi, M., Ghafur, O. A., & Ardianto, R. A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning di Era Digital 4.0. *Tsaqofah*, 4(3), 1534–1544. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>
- Dahmayanti, S., & Nurmila, N. (2024). E-Learning Integration: Transforming Islamic Education Through Enhanced Learning Experiences. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 4(2), 81–94. <https://doi.org/10.15575/jipai.v4i2.32910>
- Dea Mustika, Dian Krismawati, Dwi Kurnianda, Muhammad Aidil, Putri Adeliarahmatilla, & Suci Ramadha Lena. (2025). Effectiveness Of Thematic Learning In Improving Elementary School Students' Learning Outcomes. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 142–150. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.28>
- Livia Aliyah Alfita, Neng Nisa Audina Agustina, Riana Marthalivia Jauhar, & Tin Rustini. (2025). Increasing Interest in Learning Social Studies in Early Grade Elementary Schools through Interactive Learning Methods in the Merdeka Curriculum. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i1.30>
- Nina Latipah Nur, Hisny Fajrussalam, & Nurdiansyah. (2024). PAI Teachers' Strategies In Improving Students' Learning Activity In PAI Subjects In

- Elementary Schools (Case Study Research at SDN 2 Parakan Garokgek, Purwakarta Regency). *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–43. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i1.4>
- Pahlawati, E. F., Irfan, M., & Syaifuddin, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Jombang Tahun Pelajaran 2023/2024. *SUMBULA: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 9, 191–208.
- Putra, D. R., Ahmadi, R., & Puspita, M. D. (2025). Integrasi E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *JURIHUM : Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 3(2), 228–236.
- Rahmadani, D., Asra, M., & Nurhayati, N. (2025). Development of electronic modules (e-modules) for islamic religious education (PAI) learning based on flipbook at SMPN 1 Tanggetada. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.55904/educenter.v4i3.1644>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL: PENGGUNAAN E-LEARNING, LMS, DAN MEDIA INTERAKTIF. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(September), 306–312.
- Rizal, S. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0: INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DAN LITERASI SPIRITUAL Transformation. *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia P-ISSN:*, 6, 356–366.
- Rizki, C. A., Wulandini, & Mel. (2025). Evaluasi Efektivitas Platform E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Transisi ke Era Society 5 . 0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)*, 1(2), 55–64.
- Sari, S. M., & Irawan, D. (2023). Penggunaan Media E-Learning Serta Kelebihan Dan Kekurangannya Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(3), 541–550.
- Shodiq, S. F. (2023). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 983–996.
- Sindy Novita Fitriani, D. G. (2025). PEMETAAN METODE PEMBELAJARAN IPS SD KELAS TINGGI: SEBUAH STUDI LITERATUR 2018-2024. *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An)*, 5(2), 344–350.
- Suriyanti, S., Karolina, A., & Idris, M. (2024). Basic Concepts of PAI Learning System Planning. *Indonesian Journal for Islamic Studies*, 2(2), 34–41. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v2i2.60>
- Tsani, I., & Sufirmsyah, S. (2023). Construction of PAI Learning Model Based on Knowledge Society at UIN Satu Tulungagung and IAIN Kediri, Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 305–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2155>
- Ulya, Z. A. (2023). E-Learning dalam Kajian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi pada Abad ke-21. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(3), 250–260. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4488>